

**FUNGSI TARI SEKAPUR SIRIH DALAM ACARA BALIMAU KASAI
DI ROKAN IV KOTO KECAMATAN ROKAN IV KOTO
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan*



**Oleh:
AIDA YANTI
15846/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Fungsi Tari Sekapur Sirih dalam Acara Balimau Kasai di
Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten
Rokan Hulu Provinsi Riau

Nama : Aida Yanti

NIM/TM : 15846/2010

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

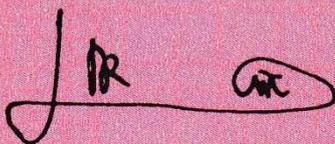
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Januari 2016

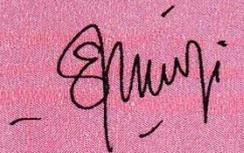
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Pembimbing II



Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

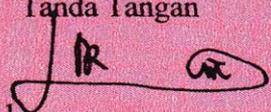
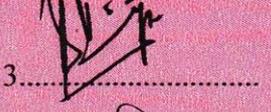
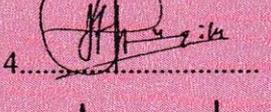
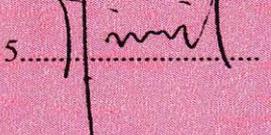
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fungsi Tari Sekapur Sirih dalam Acara Balimau Kasai di Rokan IV Koto
Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Nama : Aida Yanti
NIM/ TM : 15846/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 April 2016

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D. |  |
| 2. Sekretaris | : Herlinda Mansyur, SST., M. Sn. |  |
| 3. Anggota | : Afifah Asriati, S. Sn., MA. |  |
| 4. Anggota | : Dra. Desfiarni, M. Hum. |  |
| 5. Anggota | : Yuliasma, S. Pd., M. Pd. |  |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aida Yanti
NIM/TM : 15846/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Fungsi Tari Sekapur Sirih dalam Acara Balimau Kasai di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifan Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Aida Yanti
NIM/TM : 15846/2010

ABSTRAK

Aida Yanti. 2016. Fungsi tari Sekapur Sirih dalam Acara Balimau di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. “Skripsi” Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan fungsitari Sekapur Sirih dalam Acara Balimau Kasai di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala yang terjadi di lapangan. Objek penelitian adalah Tari Sekapur Sirih di Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Instrumen penelitian ini adalah orang/ human instrument, yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, kamera photo dan alat perekam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tahap persiapan yaitu dengan study pustaka, Observasi, Wawancara dan pendokumentasian. Tahap pelaksanaan yang dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan mengamati tari sekapur sirih pada acara penyambutan tamu pada bulan juli 2015 yang kemudian direkam dan dijadikan video data tari kemudian diolah dan dideskripsikan dalam bentuk Fungsi tari Sekapur Sirih pada acara penyelamatan tamu di Rokan IV Koto.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa tari Sekapur Sirih digunakan dalam Acara Balimau Kasai di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berfungsi sebagai hiburan. *Balimau Kasai* adalah sebuah upacara tradisional yang istimewa bagi masyarakat Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Acara ini biasanya dilaksanakan sehari menjelang masuknya bulan puasa. Upacara tradisional ini selain sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan memasuki bulan puasa, juga merupakan simbol penyucian dan pembersihan diri. Balimau sendiri bermakna mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk yang oleh masyarakat setempat disebut limau. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk purut, jeruk nipis, dan jeruk kapas.

Sedangkan *kasai* adalah wangi- wangian yang dipakai saat berkeramas. Bagi masyarakat Rokan IV Koto, pengharum rambut ini (*kasai*) dipercayai dapat mengusir segala macam rasa dengki yang ada dalam kepala, sebelum memasuki bulan puasa. Fungsi sebagai hiburan tak lepas dari kepuasan penari itu sendiri, penonton atau masyarakat yang menyaksikan tari sekapur sirih. hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan pengamatan dilapangan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Fungsi Tari Sekapur Sirih dalam Acara Balimau Kasai di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan penyelesaian study program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Z. Phil Yanuar Kiram, Rektor Universitas Negeri Padang
2. Ibu Afifah Asriati, S. Sn., M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik
3. Bapak Drs. Marzam Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik
4. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D. Pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi.
5. Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. Pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini.
6. Tim Penguji, Ibu Afifah Asriati, S. Sn., M.A, Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum, Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd, yang telah meluangkan waktu untuk dapat hadir

sebagai penguji dan memberikan masukan- masukan demi kesempurnaan Skripsi ini.

7. Bapak Camat Ridarmanto, S.IP yang telah memberikan izin penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ayah (Junaidi) dan Ibu (Harmiati) serta keluarga yang memberikan dorongan dan semangat membantu penulis baik moril maupun materil.
9. Anak (Raden Muhammad Zulvikar) yang senantiasa member motivasi bagi penulis.
10. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Sendratasik yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| | |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 8 |
| 1. Pengertian Tari Tradisional..... | 8 |
| 2. Teori Fungsi | 9 |
| B. Penelitian Relevan..... | 10 |
| C. Kerangka Konseptual | 13 |
| | |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 14 |
| B. Objek Penelitian..... | 14 |
| C. Lokasi Penelitian | 14 |
| D. Informan Penelitian | 14 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 15 |
| F. Jenis Dan Sumber Data | 16 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 18 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 20 |
| | |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 22 |
| 1. Tinjauan Geografi Desa Rokan IV Koto..... | 22 |
| 2. Data Penduduk di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto..... | 23 |
| 3. Sistem Pendidikan | 25 |
| 4. Sistem Mata Pencaharian | 30 |
| 5. Sistem Perekonomian | 40 |
| 6. Sistem Sarana dan Prasarana..... | 41 |
| 7. Sistem Religi | 51 |
| 8. Sistem Bahasa | 52 |
| 9. Sistem Adat | 52 |
| 10. Sistem Kesenian | 53 |

| | |
|--|------------|
| B. Tari Sekapur Sirih Dalam Acara Balimau Pada Masyarakat | |
| Rokan IV Koto | 56 |
| 1. Asal Usul Tari | 56 |
| 2. Prosesi Acara Adat Dalam Balimau..... | 57 |
| 3. Unsur Tari Sekapur Sirih | 73 |
| 4. Fungsi Tari Sekapur Sirih Dalam Acara Balimau Kasai | 100 |
| C. Pembahasan..... | 104 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 107 |
| B. Saran..... | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA | 109 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 1. Peta Kecamatan Rokan IV Koto..... | 24 |
| 2. Kantor Camat Rokan IV Koto..... | 25 |
| 3. Kantor Lurah Rokan IV Koto..... | 26 |
| 4. PAUD Darmawanita Rokan IV Koto..... | 27 |
| 5. Taman Kanak Kanak(TK) Darmawanita Rokan IV Koto..... | 27 |
| 6. Sekolah Dasar Rokan IV Koto..... | 28 |
| 7. Sekolah Menengah Pertama Rokan IV Koto..... | 29 |
| 8. Sekolah Menengah Atas Rokan IV Koto..... | 30 |
| 9. Kebun Karet Masyarakat Rokan IV Koto..... | 33 |
| 10. Kebun Sawit Masyarakat Rokan IV Koto..... | 35 |
| 11. Sawah Para Petani Rokan IV Koto..... | 36 |
| 12. Peternakan Sapi di Lahan Sawit Rokan IV Koto..... | 37 |
| 13. Perikanan Rokan IV Koto..... | 38 |
| 14. Sungai Rokan IV Koto Tempat Penangkapan Ikan..... | 39 |
| 15. Beberapa Pegawai Negeri Sipil Rokan IV Koto..... | 40 |
| 16. Berdagang Masyarakat Rokan IV Koto..... | 41 |
| 17. Jalan Raya Rokan IV Koto..... | 43 |
| 18. Jembatan Gantung Rokan IV Koto..... | 44 |
| 19. Tower <i>Ondah Piang</i> di Rokan IV Koto..... | 45 |
| 20. Tiang Arus Listrik PLTA Rokan IV Koto..... | 46 |
| 21. PDAM Rokan IV Koto..... | 47 |
| 22. Mata Air Sumu..... | 47 |
| 23. Depot Air Minum Aquaro Rokan IV Koto..... | 48 |
| 24. Sungai Rokan IV Koto..... | 48 |
| 25. Saluran Drainase..... | 49 |
| 26. PUSKESMAS Rokan IV Koto..... | 50 |
| 27. Surau/ Musholla Nurussolihin Rokan IV Koto..... | 51 |
| 28. Kantor Urusan Agama KUA Rokan IV Koto..... | 52 |
| 29. Masjid Al-Istiqomah Rokan IV Koto..... | 52 |
| 30. Penjualan Sapi <i>Monyayam Kampuang</i> | 60 |
| 31. Duduk <i>Niniak Mamak</i> | 61 |
| 32. <i>Sopucuok Kato</i> | 61 |
| 33. Makan Bojamba..... | 62 |
| 34. Salam- salaman dan Maaf – maafan Keponakan Kepada <i>Niniak Mamak</i> | 63 |
| 35. Salam- salaman dan Maaf- maafan Sesama Masyarakat..... | 63 |
| 36. <i>Silek Podang</i> Dalam Pelepasan <i>Baak Kayie</i> | 64 |
| 37. <i>Baak Kayie</i> Menuju Sungai Rokan..... | 65 |
| 38. Rombongan <i>Baak Kayie</i> tiba di Tepian Sungai Rokan..... | 65 |
| 39. Pemasangan Tepung Tawar..... | 66 |
| 40. Penampilan Tari Sekapur Sirih..... | 68 |
| 41. Penampilan Tari Sekapur Sirih..... | 68 |

| | |
|--|-----|
| 42. Penampilan Tari Sekapur Sirih..... | 69 |
| 43. Limau Kasai..... | 69 |
| 44. Penyiraman <i>Limau Kasai</i> | 70 |
| 45. Keberangkatan Mandi Benen yang di pimpin oleh tetua..... | 71 |
| 46. Hiburan oleh Artis Lansano SMAN. 1 Rokan IV Koto..... | 72 |
| 47. Hiburan Oleh Masyarakat Rokan IV Koto..... | 72 |
| 48. Keramaian Mandi <i>Balimau kasai</i> dari Hulu Sungai berlabuh di tepian Lubuk Mokan Rokan IV Koto..... | 73 |
| 49. Keseruan Mandi Balimau bersama Keluarga..... | 74 |
| 50. Pembagian Hadiah undian mandi Balimau Kasai..... | 74 |
| 51. Gambar Deskripsi gerak masuk..... | 77 |
| 52. Gerak Hormat Pembuka..... | 78 |
| 53. Oyong Kanan..... | 79 |
| 54. Oyong Kiri..... | 80 |
| 55. Petik Bunga Duduk..... | 81 |
| 56. Makan Sirih..... | 82 |
| 57. Lenggang Duduk..... | 83 |
| 58. Petik Bunga..... | 84 |
| 59. Lenggang Ditempat..... | 85 |
| 60. Lenggang Putar..... | 86 |
| 61. Tabur Bunga..... | 87 |
| 62. Mohon Diri..... | 88 |
| 63. Lenggang Jogged..... | 89 |
| 64. Accordion..... | 94 |
| 65. Biola..... | 94 |
| 66. Gendang Bebano..... | 95 |
| 67. Baju Kebaya Laboh..... | 96 |
| 68. Suntiang Tingkat Tiga..... | 97 |
| 69. Jurai Emas..... | 98 |
| 70. Sanggul lipat Pandan..... | 98 |
| 71. Kain Manto..... | 99 |
| 72. Pendin Kain..... | 99 |
| 73. Tepak Sirih..... | 101 |
| 74. Isi Tepak Sirih..... | 101 |
| 75. Pentas Tempat Pertunjukan Tari Sekapur Sirih..... | 102 |
| 76. Penonton Dari Bawah Pentas Bagian Hilir Tampak Antusias Menyaksikan Tari Sekapur Sirih..... | 104 |
| 77. Penonton Tampak Antusias Di Belakang Penari..... | 105 |
| 78. Penari Menyuguhkan Sekapur Sirih Pada Tamu..... | 106 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Perbandingan Tingkat Pendidikan..... | 30 |
| 2. Presentase Mata Pencaharian..... | 41 |
| 3. Perbandingan Jumlah Penganut Agama/ Kepercayaan..... | 52 |
| 4. Deskripsi Gerak Masuk..... | 77 |
| 5. Deskripsi Gerak Hormat..... | 78 |
| 6. Deskripsi Gerak Oyong Kanan..... | 79 |
| 7. Deskripsi Gerak Oyong Kiri..... | 80 |
| 8. Deskripsi Gerak Petik Bunga Duduk..... | 81 |
| 9. Deskripsi Gerak Makan Sirih..... | 82 |
| 10. Deskripsi Gerak Lenggang Duduk..... | 83 |
| 11. Deskripsi Gerak Petik Bunga..... | 84 |
| 12. Deskripsi Gerak Lenggang Ditempat..... | 85 |
| 13. Deskripsi Gerak Lenggang Putar..... | 86 |
| 14. Deskripsi Gerak Tabur Bunga..... | 87 |
| 15. Deskripsi Gerak Mohon Diri..... | 88 |
| 16. Deskripsi Gerak Lenggang Jogged..... | 89 |
| 17. Pola Lantai Tari Sekapur Sirih..... | 90 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------|-----|
| 1. Glosarium..... | 111 |
| 2. Pedoman Dokumentasi..... | 112 |
| 3. Data Informan..... | 113 |
| 4. Daftar Pertanyaan | 114 |
| 5. Surat Izin Penelitian..... | 115 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari pengaruh masyarakat dan kebudayaan yang membesarkannya. (Koentjaningrat, 1985:204). Indonesia sebagai Negara yang kaya akan seni budaya tetap berusaha menggali, melestarikan serta mengembangkan khasanah budaya yang beraneka ragam. Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha menggali dan melestarikan warisan budaya yang tidak ternilai harganya mengandung manfaat sangat berarti bagi kelangsungan hidup seni budaya itu.

Salah satu dari sekian banyak bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di Indonesia adalah tari Sekapur Sirih tepatnya di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Tari Sekapur Sirih disebut juga dengan tari Persembahan, sama dengan tari Persembahan yang ada di Sumatra Barat, Bengkulu, Kepulauan Riau, Aceh, dan daerah lainnya. Tari ini digunakan sebagai tari pengucapan selamat datang kepada tamu. Namun, setiap daerah mempunyai ciri atau kekhasan tari masing-masing seperti gerak dan kostum yang berbeda-beda. Sementara itu di Rokan, tari ini dinamakan dengan tari Sekapur Sirih.

Tari Sekapur Sirih merupakan tarian selamat datang kepada para tamu besar di provinsi Riau dan juga terkenal di Malaysia sebagai tarian wajib kepada tamu besar. Keagungan dalam gerak yang lembut dan halus menyatu dengan iringan musik serta syair yang ditujukan bagi para

tamu. Menyambut dengan hati yang putih muka yang jernih menunjukkan keramah tamahan bagi tetamu yang dihormati.

Tarian Sekapur Sirih ini diciptakan oleh O.K. Nizamil Jamil dengan Johan Syarifudin pada tahun 1957. Diciptakan dalam rangka penyambutan kongres pemuda pelajar Mahasiswa Masyarakat Riau yang dilaksanakan di Pekanbaru pada tahun 1957. Hingga menyebar keseluruh negeri dan pelosok yang ada di Riau termasuk Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Harmiati (Wawancara Juni 2015) salah seorang penari sepuh sekapur sirih di Rokan Kecamatan Rokan IV Koto beliau mengatakan pada tahun 1970 an tarian Sekapur Sirih sudah sampai dan berkembang di Rokan IV Koto. Hanya saja ada sedikit perubahan pada penari dan fungsi tari zaman dahulu dan masa sekarang. Pada zaman dahulu tarian Sekapur Sirih ini ditarikan oleh lima orang penari perempuan dan dua orang penari laki laki.

Penari laki laki berperan membawakan gerak silat saat penari perempuan mempersembahkan tepak yang berisikan sekapur sirih pada tamu agung, karena pada zaman itu adat istiadat sangatlah kental, apapun bentuk kesenian yang dibawakan selalu berpusat di didepan istana kerajaan Rokan itu sendiri yang konon katanya untuk menghormati para Raja dan temurunya. Tapi seiring dengan perubahan zaman tari sekapur sirih ini hanya ditarikan oleh penari perempuan yang berjumlah ganjil lima, tujuh, atau sembilan orang penari. Tetapi pada acara *Balimau Kasai* Jumlah penari tari Sekapur Sirih adalah 5 orang penari perempuan.

Adapun gerak silat yang ditampilkan oleh penari laki laki diganti dengan lenggang *step* atau lenggang *joget* yang dilakukan oleh penari perempuan. Pada Zaman dahulu, tari Sekapur Sirih ditarikan dalam acara adat yang berfungsi untuk upacara ritual dan hiburan atau tontonan masyarakat saja seperti pengangkatan penghulu, pemberian nama pada anak atau turunan raja, *moncungak anak* atau memandikan anak kesungai, *molelang* yakni permainan muda mudi dan *tuunko jiat*, artinya membawakan sesaji ketempat tinggal Sutan Harimau yang dinamakan Batu Kelambu di daerah sungai kecil yang bernama Sungai Tuah Sati.

Masyarakat menggelar ritual yang ditujukan kepada salah satu tokoh pembawa ajaran Islam di Rokan Hulu khususnya di Kecamatan Rokan IV Koto. Disana diadakan penyembelihan hewan kerbau atau kambing jantan yang darahnya disiram kearah batu besar tersebut. Setelah itu, sekepal nasi dan tiga butir telur ayam kampung yang dimasukkan ke dalam tempurung yang diletakkan di atas batu besar tersebut. Artinya memberi bekal kepada Datuk Pobongan yang konon katanya seekor harimau besar penjaga Kenagarian Rokan peninggalan Sutan Harimau tersebut. Setelah itu barulah tari Sekapur Sirih ditarikan oleh tujuh orang penari dimana dua orang penari laki- laki dan lima orang penari perempuan. Acara ini ditutup dengan pembacaan yasin dan makan bersama.

Seiring perkembangan zaman tarian Sekapur Sirih tidak lagi ditarikan dalam acara ritual, karena lama kelamaan tradisi itu semakin pudar. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor agama atau kepercayaan yang semakin kental dan

adat pun berusaha memilah nilai kebaikan yang terkandung didalamnya. Kegiatan penghormatan masyarakat tetap berjalan, akan tetapi hanya dengan doa bersama dan pelantunan Ayat Suci Alquran. Sementara penyembelihan hewan di batu besar tidak diadakan lagi, begitu juga tari Sekapur Sirih dan silat juga tidak diikutsertakan lagi.

Sampai sekarang keberadaan tari Sekapur Sirih tetap bertahan dan terkenal dikalangan masyarakat Rokan dan umumnya di daerah Riau. Tarian ini ditampilkan dalam kalangan masyarakat luas seperti pengucapan kata selamat datang kepada tamu agung, acara sekolah, peresmian gedung, pengangkatan jabatan, dan termasuk dalam acara Balimau Kasai.

Tari Sekapur Sirih sekarang menggunakan busana baju kurung Melayu Riau yang sudah dikreasikan berwarna kuning mas dan riasan kepala. Gerakannya lembut, menggunakan sirih sebagai suatu persembahan yang disusun didalam Tepak, terdiri dari beberapa helai sirih, pinang, kapur, daun gambir dan permen. Penari Sekapur Sirih dalam acara Balimau Kasai berjumlah 5 orang penari. Setelah tarian Persembahan Sekapur Sirih selesai tiga orang penari menyuguhkan sirih pada tamu agung atau orang yang paling dihargai, sedangkan penari yang lainnya tetap menari sesuai dengan musik penghantar.

Masalah lain dalam fungsi tari Sekapur Sirih dalam masyarakat Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang mudah terpengaruh oleh teknologi dan informasi serta dengan transportasi yang sangat mudah dijangkau. Pengaruh ini sangat terasa yang dapat ditemui didalam pola hidup

masyarakat setempat. Sebagai salah satu contohnya umumnya masyarakat sudah memiliki pesawat televisi, radio, jaringan internet dan teknologi lainnya serta fasilitas lain seperti kendaraan bermotor. Dengan kemajuan teknologi tersebut apabila dihubungkan dengan keberadaan kesenian tari Sekapur Sirih masih tetap eksis dalam masyarakat pendukungnya. Tarian Sekapur Sirih semakin berkembang dan sering ditampilkan dalam acara Resmi seperti acara kunjungan tamu agung, pelantikan atau pengangkatan jabatan, perpisahan sekolah, Balimau Kasai dan lain lain. Bahkan tari Sekapur Sirih ini sering ditampilkan diluar kenagarian Rokan dalam acara acara resmi seperti kunjungan tamu agung, pelantikan dll.dikarenakan ketertarikan masyarakat pada keindahan tari Sekapur Sirih yang lembut dan sangat menghibur bagi penikmat tari tersebut.

Sampai pada saat sekarang ini belum ada yang meneliti tari Sekapur Sirih dalam Acara Balimau Kasai, untuk itu penulis ingin melihat fungsi karena tari Sekapur Sirih ini masih digunakan dan difungsikan dalam masyarakat Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada acara Balimau Kasai.

Balimau Kasai adalah sebuah upacara tradisional yang istimewa bagi masyarakat Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Acara ini biasanya dilaksanakan sehari menjelang masuknya bulan Ramadhan. Upacara tradisional ini selain sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan memasuki bulan Ramadhan, juga merupakan simbol penyucian dan pembersihan diri. Balimau sendiri bermakna

mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk yang oleh masyarakat setempat disebut limau. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk purut, jeruk nipis, dan jeruk kapas.

Sedangkan *kasai* adalah wangi- wangian yang dipakai saat berkeramas. Bagi masyarakat Rokan IV Koto, pengharum rambut ini (*kasai*) dipercayai dapat mengusir segala macam rasa dengki yang ada dalam kepala, sebelum memasuki bulan puasa. Selain itu ketertarikan penulis adalah tari sekapur sirih ditampilkan bukan sebagai pembuka acara melainkan dipertengahan acara setelah diadakan Baak Kayia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Sejarah perkembangan tari Sekapur Sirih
2. Fungsi tari Sekapur Sirih dalam acara Balimau Kasai di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
3. Keberadaan tari Sekapur Sirih di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah dibatasi pada fungsi tari Sekapur Sirih dalam acara Balimau Kasai di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimanakah Fungsi tari Sekapur Sirih dalam Acara Balimau Kasai di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan fungsi tari Sekapur Sirih dalam acara Balimau Kasai di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. syarat dalam menyelesaikan strata (S1) di jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Bagi masyarakat, untuk lebih mengetahui bagaimanakah fungsi tari Sekapur Sirih yang terdapat di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
3. Bagi mahasiswa, sebagai pengayaan keilmuan khususnya sosiologi antropologi tari jurusan pendidikan Sendratasik FBS UNP
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi dipustaka FBS UNP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari Tradisional

Tari Tradisional merupakan sebuah tarian yang sudah ada dari dulu hingga sekarang yang sifatnya turun-temurun. Berdasarkan gerakannya, pada tari Tradisional terdapat gerak sederhana yang dilakukan berulang-ulang. Seperti yang dijelaskan Soedarsono (1978: 13) bahwa "tari tradisional adalah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama". Serta menurut Mursal Esten (1978:19) mengatakan bahwa "tari Tradisional pada dasarnya hadir dalam bentuk ekspresif dari kehidupan masa lampau yang serba sederhana secara realistik maupun simbolik terungkap lewat tari tradisi".

Dapat disimpulkan bahwa tari tradisional sudah ada sejak dulu. Tari tradisional adalah tari-tarian yang telah mengalami pewarisan budaya yang cukup lama bertumpu kepada pola-pola tradisi/kebiasaan yang sudah ada dari zaman nenek moyang. Tari Tradisional dapat dibagi 3 berdasarkan nilai-nilai artistik garapannya yaitu: tari Primitif (sederhana), tari Klasik (tari istana), dan tari Rakyat (Soedarsono, 1978:12).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai apa yang dikatakan dengan tari tradisi maka tari Sekapur Sirih termasuk kedalam tari tradisional yang terdapat pada masyarakat Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Selain mempunyai prinsip-prinsip tertentu juga telah tercipta sejak lama, juga memiliki karakter, ciri-

ciri dan gaya khas dari daerah tempat tumbuh dan berkembangnya dalam masyarakat yang bersangkutan. Tarian Sekapur Sirih telah lama berkembang dan bertumpu pada pola – pola tradisi daerah masyarakat di Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Riau.

2. Teori Fungsi

Supardjan (1982:25-26) menjelaskan jenis-jenis tari menurut fungsinya sebagai berikut:

a. Tari upacara

Sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan yang tertinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan dan mengusir roh roh jahat, demi keselamatanserta kesejahteraan hidup masyarakat.Banyak tarian- tarian yang sampai sekarang dijumpai dan digunakan di desa-desa dalam bentuk tari rakyat, yang biasanya digunakan dalam rangkaian upacara adat suatu desa.Dalam hal ini, tari upacara bukan merupakan unsur yang harus ada, tetapi cenderung melengkapi saja.

b. Tari hiburan

Tari hiburan atau pergaulan bertujuan untuk memeriahkan atau menjalinkeakraban pertemuan, atau member kesempatan serta penyaluran bagi mereka yang mempunyai kegemaran dalam menari.

c. Tari pertunjukan

Tarian ini bertujuan sebagai media pertunjukan untuk memperoleh tanggapan dari penonton.Menurut Indrayuda (2012:55)

pengertian seni pertunjukan adalah sebuah bentuk seni yang dapat dipersembahkan baik diatas panggung maupun dilapangan terbuka, yang bersifat hidup dan bergerak serta ada pemain dan penonton yang menyaksikannya.

Oleh karena itu perlu memakai teori fungsi yang mencakup semua kebiasaan memakai tari dalam suatu masarakat, baik sebagai suatu aktivitas yang berdiri sendiri maupun sebagai iringan aktivitas lain. Menurut penelitian hal ini penting untuk dipahami agar dapat membedakan tentang fungsi tari tersebut berdasarkan fungsinya sebagai sambungan kegiatan yang melakukan kegiatan secara keseluruhan yang menggunakannya.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka teori Supardjanfungsi tari sebagai hiburan yang akan dijadikan sebagai pedoman atau alat untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu fungsi tari Sekapur Sirihdalam acara Balimau Kasai di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, belum ada yang meneliti fungsi tari sekapur sirih. Untuk keperluan penelitian ini, maka digunakan penelitian yang relevan dengan permasalahan.

Ada beberapa orang yang meneliti fungsi kesenian tari tradisi dibawah ini:

1. Oriza Nopianti. 2012. Skripsi dengan judul “Fungsi kesenian Ronggeng Dalam Upacara Pesta Perkawinan Di Kanagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman” temuan yang dibahas adalah fungsi kesenian tari Ronggeng ini yakni sebagai sarana upacara ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai tontonan. Menggunakan alat musik yaitu satu buah biola, dua buah gendang, satu buah tamburin dan satu buah botol kosong. Ronggeng ditarikan oleh tiga atau empat orang penari yang menggambarkan kegembiraan dengan meliuk liukkan badan dengan gerak maju mundur serta berputar.
2. Azka Annisa Khaira .2014. Dalam skripsinya yang berjudul “Fungsi Tari Piriang Bagaluik Dalam Kehidupan Masyarakat Jalan Bantiang Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam” temuan yang dibahas adalah fungsi kesenian tari piriang bagaluik yaitu sebagai hiburan. Dengan menggunakan alat musik yaitu gendang , car, piano kecil atau kasio, saluang, ditarikan oleh tiga orang penari laki – laki dan dua orang penari perempuan dan satu anak laki laki disiang hari.
3. Maidila Siska Putri. 2014. Skripsi dengan judul Makna Sirih Dalam Tari Makan Sirih di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Temuan yang dibahas yaitu makna sirih dalam dalam tari makan sirih terdiri dari makna sosial dan budaya, Makna sosial yaitu dimana sirih digunakan untuk penyembuhan penyakit, sedangkan makna budayanya sirih ini sudah menjadi tradisi bagi

masyarakat Tanjung Batu Kepulauan Riau, sehingga tari Makan Sirih selalu terlibat dalam berbagai peristiwa adat seperti acara pesta perkawinan, penyambutan tamu tamu dan festival , dan ditarikan oleh tujuh orang remaja putri.

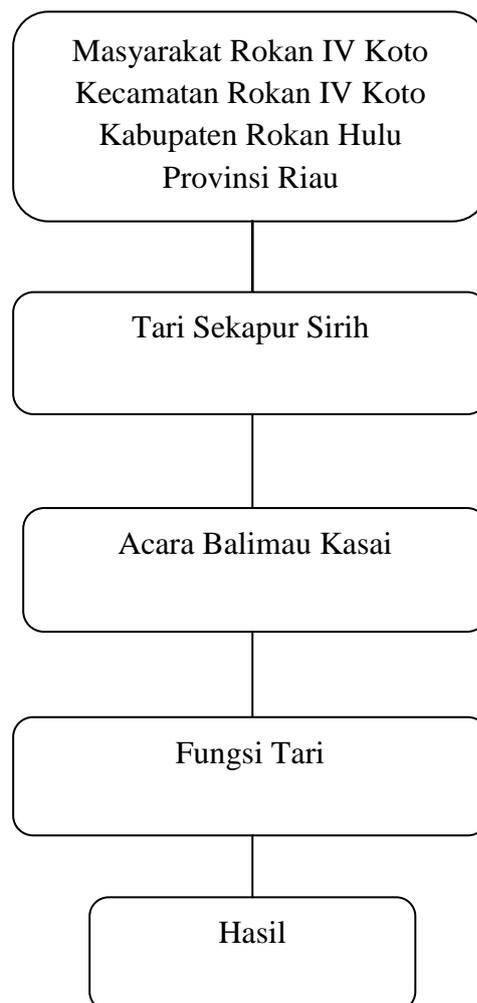
4. Hermales Tuti Dewi. 2014. Skripsi dengan judul Perkembangan Bentuk Penyajian Tari Persembahan di Provinsi Riau. Adapun temuan yang di bahas adalah perkembangan bentuk penyajian tari persembahan dari waktu ke waktu yang mengalami perubahan. Seperti adanya perubahan atau perbaikan disegi gerak, kostum, nama tari, pola lantai, pelaku, property dan guna serta fungsi tari. Dalam perkembanganya Tari Persembahan ini mengalami perubahan, perbaikan untuk memperindah bentuk penyajian Tari Persembahan dengan menata kembali gerak, desain lantai, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, dan properti tari yang tidak meninggalkan bentuk keaslian dari Tari Persembahan itu sendiri.

Berpedoman pada permasalahan diatas, memang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang fungsi tari tradisi, akan tetapi amatlah berbeda dengan permasalahan yang akan penulis teliti yaitu tentang Fungsi Tari Sekapur Sirih Dalam acara Balimau Kasai di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka kerja yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan terpola dengan sistematis yang bisa membawa pembaca menuju pola pikir yang terarah dan jelas. Kesenian ini akan diuraikan secara umum yang diarahkan pada kesenian tradisional melayu secara khusus diarahkan pada lokasi penelitian yaitu tentang tari Sekapur Sirih dalam fungsinya di masyarakat. Kesenian ini akan dilihat dari proses awal pertunjukan tari sekapur sirih kemudian akan melihat fungsi kesenian itu sendiri.

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan diatas sebagai hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tari Sekapur Sirih adalah salah satu bentuk tarian tradisional kerakyatan karena tari tersebut diciptakan oleh rakyat dan untuk rakyat di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Tari Sekapur Sirih sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat dalam acara *Balimau*.

Dilihat dari gerakannya tari Sekapur Sirih menggunakan gerak Melayu yang terdiri dari gerak Hormat, Sembah (oyong, petik bunga, makan sirih dan salam), Gerak lenggang maju, Petik bunga ,lenggang putar, tabur bunga. Penari tari Sekapur Sirih berjumlah 5 orang penari perempuan yang masih muda. Busana yang dipakai adalah busana Melayu Riau/ kebaya laboh yang terdiri dari baju melayu, songket pinggang, dan asesoris kepala. Properti yang digunakan adalah berupa *Tepak sirih*. Tempat pertunjukan tari Sekapur Sirih adalah di atas panggung/ pentas lapangan terbuka pada pukul 14. 30 WIB tepatnya di pinggir Sungai Rokan dengan durasi waktu 5 menit. Tari Sekapur Sirih digunakan sebagai tarian ucapan selamat datang kepada tamu agung dan rombongan adat yang berfungsi sebagai hiburan bagi penonton. Fungsi tari sebagai Hiburan tak lepas dari kepuasan penari itu sendiri dan penonton tari Sekapur Sirih hal ini terlihat dari hasil wawancara penulis kepada beberapa masyarakat Rini (Wawancara 16 Juli 2015) mengatakan saat menyaksikan tari Sekapur Sirih dia merasa senang dan terhibur. Selain itu Junaidi (Wawancara April 2016) mengatakan tarian Sekapur Sirih ini memberikan kesan yang

berbeda, sehingga saat menyaksikan tarian Sekapur Sirih dia merasa damai dan terhibur. Lena (Wawancara April 2016) salah seorang penari Sekapur Sirih beliau mengatakan setelah menampilkan tari Sekapur Sirih dia merasa puas karena dapat menghibur penonton, selain Fungsi tari sebagai hiburan terlihat dari Reaksi Penonton saat menyaksikan tarian Sekapur Sirih. Ada yang berusaha menonton diatas pentas dibelakang penari, di depan penari ada juga yang bereaksi dengan wajah tersenyum, tegang, melotot dll.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dilapangan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Untuk menjaga kelestarian tari Sekapur Sirih di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, diharapkan kepada masyarakat agar dapat memberikan motivasi kepada generasi muda untuk mempelajari tari Sekapur Sirih agar tari Sekapur Sirih tetap eksis dan berkembang dimasa mendatang.
2. Diharapkan kepada masyarakat Rokan IV Koto agar menampilkan tari sekapur sirih dalam setiap acara penting bagi masyarakat supaya dapat menjadi tontonan yang menghibur, sehingga masyarakat semakin tertarik untuk mengembangkan Budayanya.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat memberikan pelajaran tari sekapur sirih kepada anak didik sekolah yang semakin lebih baik untuk membantu melestarikan tari Sekapur Sirih agar tidak punah dan tetap eksis sepanjang masa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dilapangan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

4. Untuk menjaga kelestarian tari Sekapur Sirih di Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, diharapkan kepada masyarakat agar dapat memberikan motivasi kepada generasi muda untuk mempelajari tari Sekapur Sirih agar tari Sekapur Sirih tetap eksis dan berkembang dimasa mendatang.
5. Diharapkan kepada masyarakat Rokan IV Koto agar menampilkan tari sekapur sirih dalam setiap acara penting bagi masyarakat supaya dapat menjadi tontonan yang menghibur, sehingga masyarakat semakin tertarik untuk mengembangkan Budayanya.
6. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat memberikan pelajaran tari sekapur sirih kepada anak didik sekolah yang semakin lebih baik untuk membantu melestarikan tari Sekapur Sirih agar tidak punah dan tetap eksis sepanjang masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka Annisa, Khaira. 2014. Fungsi Tari Piriang Bagaluik Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jalan Bantiang Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. *Skripsi*: Universitas Negeri Padang.
- Edi Sedyawati, dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hermales Putri, Dewi. 2014. Perkembangan Bentuk Penyajian Tari Persembahan DI Provinsi Riau. *Skripsi*: Universitas Islam Riau
- Jamil, Nizam. 2009. *Pembakuan Tari Persembahan*. Pekanbaru : CV Sukabina Pekanbaru
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta:Rineka Cipta
- Maidila Siska, Putri. 2014. Makna Sirih Dalam Tari Makan Sirih di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.*Skripsi*: Universitas Negeri Padang.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mursal,Esten, 1978. *Seminar Budaya Minangkabau*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oriza, Nopianti. 2012. Fungsi Kesenian Ronggeng Dalam Upacara Pesta Perkawinan Di Kanagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman.*Skripsi*: Universitas Negeri Padang.
- Soedarsono.(1977). *Tari- tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono.1972. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Dorektorat K.K.P.K.
- Supardjan, N. 1982.*Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syahron, Lubis.(2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Padang: Sukabina Press.